

## Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia (Studi Tahun 2014-2021)

Hana Ema Nuela Sinaga<sup>1\*</sup>, Noni Rozaini<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email: <sup>1\*</sup>[hanaemanuelasinaga@gmail.com](mailto:hanaemanuelasinaga@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari transaksi nontunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2014 hingga 2021. Analisis dalam penelitian ini menggunakan software eviews dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* pada regresi linier berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar (M1) dan variabel bebasnya adalah kartu atm debit, kartu kredit dan e-money. Dari analisis penelitian diketahui bahwa kartu atm debit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, kartu kredit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar dan e-money memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar.

**Kata kunci:** Nontunai, Atm debit, kartu kredit, E-money, JUB

### PENDAHULUAN

Uang merupakan indikator yang penting bagi sebuah negara. Karena fungsi uang sebagai alat pembayaran yang sah untuk digunakan dalam transaksi, oleh karena itu uang memiliki manfaat sangat penting terhadap keberlangsungan perekonomian suatu negara. Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mengatur uang yang beredar di Indonesia supaya nilai rupiah tetap terjaga dan terpelihara. Bank Indonesia juga bertanggung jawab untuk menerbitkan uang sebagai alat transaksi yang sah seperti mencetak, mengedarkan, dan mengatur peredaran uang.

Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)
2014	10,874,283.83
2015	12,047,525.90
2016	13,508,108.49
2017	15,394,188.67
2018	16,721,124.39
2019	17,816,507
2020	20,166,847.99
2021	23,311,033.89

Sumber : *Bps.go.id jumlah uang beredar*

Salah satu tujuan penggunaan uang adalah sebagai alat transaksi seperti membayar barang dan jasa. Oleh karena itu, sistem pembayaran sangat penting untuk diperhatikan. Sistem pembayaran selalu mengalami perkembangan, dimana pembayaran pertama kali terjadi melalui pertukaran antar barang.

Transaksi biasanya langsung diproses menggunakan uang tunai sebagai alat pembayarannya.

Menyadari dunia telah memasuki era digitalisasi, di mana perkembangan teknologi telah memandu seluruh aktivitas manusia, sistem pembayaran juga telah diperbarui ke arah yang lebih modern. Sejauh ini kami telah memproses transaksi tunai / tunai langsung. Namun dengan teknologi yang terus berkembang memiliki banyak kemudahan yang membawa banyak keuntungan bagi penggunanya yaitu adanya transaksi gratis dalam proses transaksi pembayaran

Perkembang teknologi dalam transaksi nontunai menjadi terobosan baru dalam sistem pembayaran di Indonesia yang memiliki banyak dampak positif dan negatif. Penggunaan internet dan perkembangan teknologi semakin mendukung terciptanya transaksi pembayaran secara non-tunai.

Munculnya pembayaran nontunai ini juga memperoleh dukungan dari Bank Indonesia oleh adanya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tanggal 14 Agustus 2014. Transaksi nontunai ini menjadi semakin populer dari waktu ke waktu karena banyak dampak positif yang dimiliki. Dengan adanya transaksi nontunai diharapkan nantinya juga akan mudah dalam mengatur sistem keuangan dan aktivitas ekonomi. Transaksi non tunai ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kejahatan, dan membuat sistem pembayaran yang lancar, efisien, aman serta mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembayaran secara tunai seperti tidak diterimanya uang dikarenakan rusak dan tidak layak edar.

Didukung dengan munculnya uang elektronik yang sudah umum dikenal terutama masyarakat perkotaan. Transaksi pembayaran non-tunai ini juga semakin meningkat tajam di era pandemi covid-19 yang mewajibkan masyarakat mengurangi pergerakan dan tidak berkontak langsung dengan orang lain. Hal ini sangat sesuai dengan adanya pembayaran non-tunai dimana transaksi antara penjual dan pembeli tidak memerlukan kontak langsung. Alat pembayaran non-tunai menjadi sebuah alternatif dalam transaksi perekonomian yang awalnya hanya bisa memakai uang tunai sebagai alat transaksi. Jenis sistem pembayaran nontunai adalah E-money, M-banking, dan penggunaan kartu Debit Kredit.

Adanya alat transaksi non-tunai ini dapat berpengaruh terhadap penggunaan uang secara fisik atau dalam artian minat masyarakat untuk menggunakan uang tunai menjadi berkurang. Seperti saya jelaskan bahwa banyak anak muda yang sudah jarang memiliki uang tunai dalam sakunya karena kemudahan sekarang dalam bertransaksi menggunakan non-tunai dengan resiko kehilangan yang rendah. Adanya pembayaran non-tunai ini tentu saja mempengaruhi permintaan uang tunai di masyarakat dan dapat mempengaruhi banyaknya uang beredar.

Peredaran uang mempengaruhi kegiatan ekonomi. Peredaran uang mencakup semua bentuk uang yang ada dalam perekonomian, diantaranya keseluruhan uang yang beredar di masyarakat dan giro di bank komersial. Apabila ekonomi negara semakin maju, penambahan jumlah uang beredar akan terjadi. Seiring kemajuan ekonomi, persentase mata uang yang digunakan akan berkurang karena digantikan oleh deposito dan uang lokal seperti kartu kredit bila diperlukan. Bila perekonomian semakin meningkat maka komposisi uang yang ada pada masyarakat dikalkulasikan dengan uang giral yang dipunya oleh perorangan dalam peredaran uang akan semakin kecil karena near money makin besar. Maka dari itu, apabila near money meningkat seperti kartu kredit maka akan berdampak terhadap peredaran uang yang menurun.

Menurut penelitian terdahulu, dikatakan bahwa pemakaian alat pembayaran non tunai secara luas akan memiliki dampak terhadap kurangnya permintaan uang yang diterbitkan oleh Bank Sentral. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang mengatakan bahwa mneurunnya penggunaan Base money (cadangan bank komersial dan uang beredar di masyarakat) Dengan demikian, perlu adanya kebijakan moneter yang mengakomodasi perkembangan pembayaran non-tunai agar tetap terkendali agar tidak menjadi ancaman dalam pengendalian besaran dan kebijakan moneter

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data time series. Penelitian ini dibatasi dari tahun 2014-2021. Pengolahan data ini menggunakan Eviews 9.0 dan Microsoft Excel 2010.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square), sehingga analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel Kartu Atm Debit, Kartu Kredit, dan E-money terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Untuk perhitungan yang akurat dan untuk mengurangi human error maka diperlukan program komputer yang didesain khusus untuk mengolah data statistik yaitu software Eviews dengan taraf signifikansi reliabilitas  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari pembayaran nontunai yaitu kartu Atm debit, kartu kredit dan e-money terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.

Analisis regresi ini menggunakan software eviews untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dependent Variable: JUB  
Method: Least Squares  
Date: 05/08/23 Time: 22:34  
Sample: 2014 2021  
Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6433986.	2896103.	2.221601	0.0905
ATM_DEBIT	0.002788	0.000739	3.788565	0.0196
KARTU_KREDIT	-0.029902	0.016673	-1.793413	0.1474
E_MONEY	0.008527	0.008401	0.776928	0.4806
R-squared	0.978060	Mean dependent var		16229953
Adjusted R-squared	0.961608	S.D. dependent var		4186408.
S.E. of regression	820303.3	Akaike info criterion		30.37959
Sum squared resid	2.89E+12	Schwarz criterion		30.41931
Log likelihood	-117.5184	Hannan-Quinn criter.		30.11169
F-statistic	59.43970	Durbin-Watson stat		2.499035
Prob(F-statistic)	0.000898			

Persamaan Analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6433986 + 0.002786 X_1 - 0.029902 X_2 + 0.006527 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut maka didapatkan bahwa :

1. Variabel kartu Atm debit (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.002786 yang memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar. Artinya ketika kartu atm debit meningkat 1 satuan rupiah maka akan menambah jumlah uang beredar sebesar 0.002786 satuan rupiah.
2. Variabel kartu kredit (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0.029902 yang memiliki pengaruh negative terhadap jumlah uang beredar. Hal ini memiliki arti bahwa apabila kartu kredit meningkat sebesar 1satuan rupiah, maka akan mengurangi jumlah uang beredar sebesar -0.029902 satuan rupiah.
3. Variabel E-money (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.006527 yang memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa apabila transaksi E-money meningkat 1satuan rupiah maka jumlah uang beredar bertambah sebesar 0.006527 satuan rupiah

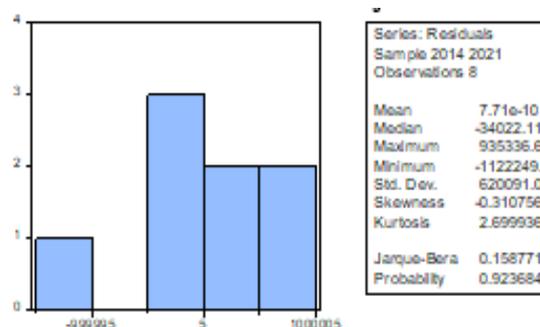
Diketahui pada variabel kartu Atm debit memiliki nilai probabilitas t hitungnya 0.0196 dimana kurang dari  $\alpha$  5% (0.05) sehingga variabel transaksi kartu Atm debit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap uang yang beredar.

Sementara itu variabel kartu kredit dan E-money memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1474 dan 0.4806 dimana lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga memiliki arti bahwa kartu kredit dan E-money memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap peredaran jumlah uang.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji Normalitas adalah untuk mengetahui data yang diperoleh normal atau tidak normal.



Berdasarkan Uji Histogram – Normality Test dinyatakan bahwa nilai dari Probabilitas adalah 0.923684 dan  $> 0.05$  yang berarti bahwa data tersebar secara normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multi adalah salah satu uji regresi berganda yang bertujuan mengetahui adanya hubungan linear yang terbebas dari gejala multi diantara Variabel bebas. Pengujian untuk mengetahui gejala multi, digunakan nilai Toleransi atau VIF (Variance Inflation Factor). Keputusan dalam multikolinier jika tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Variance Inflation Factors  
Date: 05/08/23 Time: 22:35  
Sample: 2014 2021  
Included observations: 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.38E+12	99.71697	NA
ATM_DEBIT	5.47E-07	271.5095	9.087626
KARTU_KREDIT	0.000278	270.8421	3.111182
E_MONEY	7.06E-05	16.42310	9.380351

Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF untuk variabel Atm Debit tercatat sebesar 9.087626, Variabel Kartu kredit sebesar 3.111182 dan untuk variabel e-money sebesar 9.380351 sehingga dinyatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 yang berarti bahwa antar variabel bebas tidak terdapat hubungan yang kuat dan terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dari pengamat satu dengan yang lain. Uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode uji yang dapat digunakan.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	7.410335	Prob. F(3,4)	0.0413
Obs*R-squared	6.780070	Prob. Chi-Square(3)	0.0792
Scaled explained SS	1.440711	Prob. Chi-Square(3)	0.6980

Hasil uji menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas melalui analisis Breusch-Pagan-Godfrey Heteroscedasticity Test, bahwa nilai Prob Chi-Square adalah  $0.0792 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa model penelitian ini tidak terkena masalah Heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel atau observasi lainnya. Karena apabila terdapat korelasi dalam model regresi maka akan terdapat masalah autokorelasi. Untuk memastikan apakah model regresi tidak terkena masalah autokorelasi, menggunakan metode LM (Lagrange Multiplier) Test.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.512537	Prob. F(3,1)	0.3301
Obs*R-squared	7.449703	Prob. Chi-Square(3)	0.0589

Hasil uji autorelasi LM Test menunjukkan bahwa hasil probabilitas memiliki nilai 0.0589 yang memiliki arti bahwa nilainya lebih dari  $\alpha = 0,05$  dan bermakna bahwa data tidak terkena masalah autokorelasi.

## Uji Parsial

### 1. Uji F (Simultan)

Tujuan uji F statistik adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruhnya dapat dilakukan perbandingan antara probabilitas F-statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  dimana jika probabilitas F-statistik < 0,05 maka  $H_0$

ditolak, memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel dependen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan berlaku sebaliknya apabila probabilitas F-statistik  $> 0,05$ .

Statistik F menunjukkan hasil pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan model regresi yang dinilai layak atau tidak. Diperoleh hasil bahwa nilai F-statistik adalah 59.43970. sedangkan nilai probabilitasnya 0.000896 dengan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$  yang memiliki arti bahwa model ini valid.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R-squared sebesar 0.961606. yang memiliki arti bahwa variabel independen Kartu ATM debit, Kartu kredit dan Transaksi E-money dapat menjelaskan 96,16 % variabel terikat, sedangkan sisanya 3,84 % dijelaskan oleh variabel yang bukan merupakan variabel dalam model penelitian,

## Pembahasan

### **Pengaruh transaksi kartu ATM debit terhadap jumlah uang beredar di Indonesia**

Hasil regresi menunjukkan variabel kartu debit ATM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1). Hal ini ditunjukkan oleh prob sebesar  $0,0196 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa peningkatan penggunaan kartu atm debit juga dapat meningkatkan jumlah uang beredar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gerakan Nasional Non Tunai Bank Indonesia bahwa apabila transaksi menggunakan kartu meningkat, maka jumlah uang beredar juga akan meningkat. Selain itu, perkembangan teknologi juga mempengaruhi peningkatan penggunaan kartu atm debit saat ini.

Penggunaan Kartu Atm debit sangat umum di masyarakat, karena mayoritas orang dewasa pasti memiliki kartu atm debit untuk mengontrol aktivitas keuangannya, karena banyak perusahaan yang melakukan pembayaran gaji karyawan dengan mentransfer melalui rekening/atm karyawannya. Karena begitu banyak orang membayar dengan kartu debit ATM, hal ini mempengaruhi jumlah uang beredar.

Penelitian sejalan dengan penelitian oleh Nastiti Ninda Lintang Sari (2018), yang berjudul “Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia” yang hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kartu ATM/debit terhadap jumlah uang beredar (M1).

Hasil Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Lasondy Istanto dan Syarif Fauzie (2014) yang berjudul “Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia”

### **Pengaruh Transaksi Kartu Kredit terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia**

Hasil analisis diperoleh bahwa transaksi kartu kredit memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai prob yaitu  $0.1474 > 0,05$ .

Karena meskipun transaksi dengan kartu kredit semakin populer di kalangan masyarakat umum, transaksi sistem pembayaran masih dikendalikan oleh uang tunai. karena tidak semua orang dapat memiliki kartu kredit karena beberapa proses pembuatan kartu kredit cukup ketat dan biasanya tidak semua orang bisa memilikinya.

Penggunaan kartu kredit juga tidak mencakup hampir semua wilayah, misalnya yang tinggal cukup jauh dari kota, sehingga lebih menggunakan uang tunai sebagai pengganti kartu kredit.

Menurut pandangan masyarakat, kartu kredit juga dapat menimbulkan sifat konsumtif karena memudahkan pembayaran saat ini, namun akan menjadi beban di kemudian hari. Oleh karena itu, banyak kelompok masyarakat yang cenderung tidak menggunakan kartu kredit untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan dan menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Ninda Lintangari (2018), yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa transaksi kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar (M1).

### **Pengaruh Uang Elektronik terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia**

Analisis menunjukkan bahwa transaksi E-money berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peredaran uang. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas sebesar  $0.4806 > 0,05$ . Perkembangan digitalisasi secara global telah meningkatkan penggunaan uang elektronik dengan sangat pesat, banyak kalangan terutama anak muda juga banyak memakai e-money untuk melakukan transaksi terutama untuk pembayaran. Kemudahan yang ditawarkan dan resiko kehilangan yang relatif kecil membuat alat pembayaran secara elektronik ini banyak digemari oleh masyarakat luas. Namun, transaksi dengan e-money ini masih belum dapat menjangkau seluruh pelosok tanah air, karena penggunaannya memerlukan jaringan internet yang stabil, sehingga banyak masyarakat yang tinggal jauh dari jangkauan jaringan masih menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Eduardus Arthur (2016), dan penelitian Hidayati (2006) yang mengatakan bahwa E-money merupakan produk prabayar dimana jumlah uang yang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang akan berkurang ketika menggunakan berbagai jenis transaksi pembayaran.

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membahas mengenai Pengaruh Transaksi Non Tunai terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2021. Kesimpulan yang diperoleh adalah:

- a. Variabel bebas yaitu Kartu Atm debit, kartu kredit dan transaksi E-Money memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu jumlah uang beredar.
- b. Variabel Transaksi kartu Atm debit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
- c. Variabel Kartu Kredit memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Jumlah uang beredar di Indonesia
- d. Variabel E-Money berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah uang beredar di Indonesia

### **Referensi**

- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Uang Beredar 2014-2021. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, Transaksi Kartu Atm Debit 2014-2021, Kartu Kredit 2014-2021, E-Money 2014-2021. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Peraturan Bank Indonesia No.14/2/PBI/2012 Tentang Perubahan atas No.11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan APMK (Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu).
- Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tanggal 13 April 2009 Tentang Uang Elektronik (E-money)

- Sari Devi Kartika dkk. 2020. *Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. Journals of Economics Development Issues (JEDI) Vol.3 No.2
- Panjaitan Christie. 2021. *Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Universitas Palangka Raya
- Fatmawati Melinda, Indah Yuliana. 2019. *Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol. 11, No. 2
- Panjaitan Lystia, Nurbetty Herlina Sitorus. 2022. *Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Peredaran Uang Tunai Di Indonesia*. Universitas Lampung
- Lintangsari dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia*, Universitas Diponegoro
- Istanto, Lasondy. Fauzie, Syarief. 2014. *Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.10